

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Majelis Gereja

##### 1. Pengertian Majelis gereja

Majelis gereja merupakan Badan yang terus-menerus memelihara, melayani, dan memimpin jemaat berdasarkan ajaran Tuhan.<sup>6</sup> Majelis gereja juga berfungsi sebagai pelayan yang bertanggung jawab untuk membekali seluruh anggota gereja atau jemaat dalam proses pembangunan dan pendewasaan iman jemaat agar menjadi lebih kokoh. Dengan kata lain majelis gereja adalah orang-orang yang ditetapkan oleh Tuhan untuk memimpin mengarahkan pelayanan dalam jemaat, melengkapi warga jemaat, dan mewakili jemaat dalam struktur organisasi gereja. Majelis gereja berfungsi sebagai pengambil keputusan tertinggi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program-program gereja sesuai dengan ajaran dan tata gereja yang berlaku. Majelis jemaat dalam gereja ibaratkan sebagai seorang penabur, dimana dalam hidupnya harus menabur berbagai rupa benih misalnya : disiplin, iman, perilaku, kepribadian, ilmu, pelayanan, kejujuran, kemandirian, belas kasih, dan moral. Majelis gereja adalah sebuah lembaga permanen yang bertanggung jawab memelihara, melayani, dan memimpin jemaat berdasarkan firman Tuhan. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>6</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2022), 33.

individu orang yang telah dipanggil serta dipercayakan oleh Tuhan didalam jabatan tersebut, mestinya menyadari akan tugas dan panggilannya dengan baik serta menjalankan fungsi utama gereja. Majelis gereja, yang merupakan pendeta, penatua, dan diaken, mengadakan sidang secara berkala. Sidang ini bertujuan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan tugas pelayanan mereka agar menjadi standar dan terstruktur dengan.<sup>7</sup>

## 2. Peran dan tanggung jawab majelis gereja

Jabatan majelis gereja memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melayani jemaat, majelis gereja bersama-sama bertanggung jawab atas pekerjaan yang dikerjakan dalam jemaat majelis gereja ditugaskan untuk bekerja sama dalam jemaat saling membantu dan saling mengisi dalam melaksanakan tugas dan gerejawi meskipun tugas dalam pelayanan tidak sama, sebab ada majelis gereja yang ditugaskan untuk pemberitaan firman, penggembalaan dan diakonia. Namun tugas pelayanan yang dilakukan saling berkaitan, karena majelis gereja tidak dapat melaksanakan pelayanan secara mandiri. Secara umum, tugas dan tanggung jawab majelis gereja adalah menjaga serta memelihara jemaat, serta mengawasi agar jemaat tetap hidup sesuai dengan firman Tuhan.<sup>8</sup>

## 3. Syarat Menjadi Penatua Dalam Titus 1:5-9

Adapun syarat-syarat menjadi penatua yaitu dalam Titsu 1:5-9 yaitu :

---

<sup>7</sup>BPS Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao: PT Sulo, 2017).23

<sup>8</sup>J.L.Ch. Abineno, *Penatua Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013),

tidak bercacat, hanya satu istri, anak-anaknya percaya dan tidak terlibat dalam fitnah atau ketidaktaatan, tidak angkuh, bukan pemarah, bukan peminum, bukan pemukul, bukan serakah, , bukan serakah, suka memberi tumpangan, suka akan yang baik, bijaksana, adil, saleh, menguasai diri, berpegang teguh pada firman yang benar, dan mampu menasihati dalam ajaran yang sehat.<sup>9</sup>

#### 4. Syarat Menjadi Penatua Dalam Tata Gereja Toraja

Dalam Tata Gereja Toraja pasal 36 tentang penatua, yang membahas mengenai penatua, dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang penatua terapat beberapa persyaratan yaitu:

Anggota sidi yang menjalankan disiplin gereja dengan baik, memiliki pemahaman alkitab dan mampu menyampaikan ajarkan dasar Iman kristen, memiliki reputasi yang baik didalam maupun diluar jemaat, memahami, menghayati dan berkomitmen pada pengakuan serta tata gereja, memahami tugas dan tanggung jawab sebagai penatua serta bersedia menjalankannya, teguh pengakuan Gereja Toraja, memahami dan bersedia melaksanakan tugas dan fungsi penatua. dengan penuh tanggung jawab, Memiliki waktu untuk terlibat dalam pelayanan dan menunjukkan komitmen yang sungguh-sungguh, telah menikah dengan pasangan yang seiman, serta bersedia menandatangani naskah perjanjian dan membuat pernyataan integritas sesuai dengan kode etik penatua.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Gustaf R.A Kasse, "Studi Terhadap Penatalayanan Gereja Berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 Dan Implementasinya Bagi Gereja Masa Kini," *Pendidikan dan Teologi* 2 (n.d.): 22.

<sup>10</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 21.

#### 5. Syarat Menjadi Diaken Dalam 1 Timotius 3 : 8 -13

Syarat-syarat menjadi diaken yaitu :

memiliki reputasi yang baik dan tidak menjadi sumber batu sandungan, dihormati oleh lingkungan sekitarnya, mampu menjaga ucapannya dan tidak menyebarkan rahasia orang lain, tidak memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman keras, tidak tamak atau berfokus pada keuntungan pribadi, hidupnya tidak tercela, serta setia dalam pernikahan sebagai suami dari satu istri. Oleh karena itu, seorang diaken perlu menunjukkan integritas yang telah terbukti dalam kehidupannya.<sup>11</sup> Oleh karena itu, seorang diaken perlu menunjukkan integritas yang telah terbukti dalam kehidupannya.

#### 6. Syarat Menjadi Diaken Dalam Tata Gereja Toraja

Dalam Tata Gereja Toraja pasal 37 tentang Diaken, yang menjelaskan bahwa ada beberapa syarat-syarat menjadi seorang diaken yaitu:

Tidak melanggar disiplin gerejawi, memiliki pemahaman Alkitab yang mendalam dan mampu mengajarkan prinsip-prinsip dasar iman Kristen. memiliki reputasi yang patut dicontoh baik di dalam maupun di luar lingkungan jemaat, memahami, menghayati, dan memegang dan setia pada pengakuan iman serta Tata Gereja Toraja, selain itu, mereka harus memahami tugas dan peran diaken, memiliki waktu yang cukup untuk melayani, serta menunjukkan komitmen pelayanan yang sungguh-sungguh. Bagi pasangan suami istri,

---

<sup>11</sup>R.Budiman, *Tafsiran Alkitab, Surat-Surat Pastoral 1&2 Timotius Dan Titus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012).

keduanya harus seiman jika telah menikah. Anggota sidi juga bersedia menandatangani naskah perjanjian dan membuat perjanjian dan ikrar integritas sesuai kode etik diaken.<sup>12</sup>

## 7. Tugas Majelis Gereja

Majelis gereja memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan jemaat. Adapun tugas majelis gereja secara umum ialah menjaga dan memelihara jemaat Tuhan, mengawasi tiap-tiap warga jemaat menuruti firman Tuhan, mengajar dan mengingatkan warga jemaat untuk melakukan serta memberitakan firman Tuhan didalam dunia dan juga mengunjungi warga jemaat sebagai kegiatan perkunjungan.<sup>13</sup>

### a. Tugas Pendeta

Adapun tugas seorang pendeta dalam Tata Gereja Toraja pasal 31 yaitu :

- 1) Memberitakan Firman Tuhan
- 2) Melayani sakramen
- 3) Mengukuhkan anggota jemaat yang telah mengikuti katekisasi dan dinyatakan layak menerima pengakuan iman (sidi).
- 4) Melantik serta menugaskan pejabat khusus dan pengurus Organisasi Intra Gereja (OIG)

---

<sup>12</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2022).

<sup>13</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 394.

- 5) Mengawasi serta menjaga kemurnian ajaran ajaran di jemaat, memastikan kesesuaiannya dengan firman Tuhan dan pengakuan iman Gereja Toraja
- 6) Bersama penatua dan diaken, berperan dalam pemeliharaan, pelayanan, bimbingan, dan penggembalaan jemaat sesuai firman Allah, termasuk penegakan disiplin gereja.
- 7) Mengabarkan Injil baik di lingkungan internal jemaat maupun ke luar jemaat.
- 8) Melaksanakan pelayanan penggembalaan secara umum, dengan penekanan pada penggembalaan khusus.
- 9) Melaksanakan pelayanan penggembalaan secara umum, dengan penekanan pada penggembalaan khusus.
- 10) Melakukan kunjungan pastoral kepada anggota jemaat.<sup>14</sup>

b. Tugas Penatua

Alkitab menyebutkan beberapa tanggung jawab penting bagi penatua atau pemimpin jemaat. adalah melindungi jemaat dari pengaruh guru-guru palsu dan memberikan nasihat berdasarkan ajaran yang benar (Kisah Para Rasul 20:28-30). penatua harus mampu mengajarkan firman Tuhan dengan baik, menolak ajaran yang menyesatkan, dan membimbing jemaat kepada kebenaran (1 Timotius 3:2; Titus 1:9). Mereka juga dipanggil untuk mendoakan orang yang sakit, seperti

---

<sup>14</sup> Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2022), 19.

tertulis dalam Yakobus 5:14, di mana orang sakit dianjurkan untuk memanggil penatua agar didoakan dan dioles dengan minyak dalam nama Tuhan. Hal ini menggambarkan peran penatua dalam memberikan dukungan spiritual dan doa kepada anggota jemaat.

Adapun tugas penatua yang terdapat dalam Tata Gereja Toraja pasal 36 yaitu :

1. Penatua memiliki peran penting dalam menjaga kesatuan persekutuan dan ketertiban ibadah di jemaat, yang dilakukan melalui pelayanan pastoral dan kunjungan kepada setiap anggota.
2. Bersama dengan pendeta, penatua bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa ajaran yang diajarkan dalam jemaat selalu selaras dengan kebenaran Firman Tuhan.
3. Penatua, bersama pendeta dan diaken, berpartisipasi aktif dalam memelihara, melayani, memimpin, serta menegakkan disiplin gerejawi sesuai dengan Firman Tuhan.
4. Penatua turut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelayanan sakramen bersama dengan pendeta.
5. Kegiatan katekisasi bagi anggota jemaat dilaksanakan oleh penatua bersama pendeta dan diaken
6. Penatua memiliki tugas untuk memberitakan Injil kepada jemaat dan masyarakat.

7. Penatua wajib menjaga dan memegang teguh rahasia jabatan dalam menjalankan tugas pelayanannya.
8. Penatua menyelenggarakan pertemuan khusus secara berkala guna membahas tugas-tugas pokok penatua dalam kehidupan jemaat.<sup>15</sup>

c. Tugas Diaken

Pelayanan diakonia dalam Alkitab mencakup berbagai aspek tugas gereja, seperti menyampaikan firman Tuhan, membangun jemaat, memberi bimbingan, dan menunjukkan kasih dalam tindakan nyata. Diaken memiliki panggilan khusus dalam melayani dengan semangat perdamaian (2 Kor 5:18–20), serta menunjukkan kepedulian dan kasih kepada jemaat dengan cara melindungi, membantu, dan merawat mereka.<sup>16</sup>

Sebagaimana yang dipaparkan dalam Tata Gereja Toraja pasal 37 tentang tugas Diaken yaitu:

1. Diaken memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pelayanan diakonia dengan penuh kasih guna menciptakan kesejahteraan bagi anggota jemaat dan masyarakat yang membutuhkan.
2. Diaken bertanggung jawab mengupayakan sumber dana dan melaksanakan berbagai bentuk pelayanan diakonia secara luas dan menyeluruh. Diaken berperan aktif dalam mengumpulkan dana dan mengelola berbagai kegiatan sosial untuk membantu mereka yang membutuhkan

---

<sup>15</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja* (Rantepao, 2017), 24.

<sup>16</sup> A Noordegraaf, *Orientasi Diakonia Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 125.

3. Diaken bersama pendeta dan penatua melakukan kunjungan pastoral kepada kepada anggota jemaat yang menghadapi kesulitan, seperti sakit, dan membutuhkan pertolongan, berdukacita, atau berada dalam kekurangan.
4. Tugas diaken bersama penatua meliputi pemeliharaan, pelayanan, kepemimpinan, dan penerapan disiplin gerejawi sesuai dengan firman Tuhan.
5. Diaken bersama pendeta dan penatua melaksanakan katekisasi, serta berperan aktif dalam proses pendidikan iman bagi anggota jemaat.
6. Memberitakan injil. Diaken turut serta dalam pemberitaan injil kepada jemaat dan masyarakat.
7. Menjaga dan memegang rahasia jabatan. Diaken diharapkan mampu menjaga kerahasiaan menjalankan tugasnya.
8. Diaken menyelenggarakan pertemuan khusus secara berkala untuk membahas dan mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas pokok pelayanan diakonia.<sup>17</sup> Diaken diharapkan mengadakan pertemuan rutin untuk evaluasi dan pembahasan tugas-tugas mereka.

---

<sup>17</sup>Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, *Tata Gereja Toraja*, 25–26.

## B. Ritual Ma'pakulla'

### 1. Pengertian Ritual *Ma'pakulla'*

Dalam Kamus Besar Bahasa Toraja - Indonesia *Ma'pamanta'* diartikan sebagai menjadikan kemarau oleh juru sihir atau leluhur.<sup>18</sup> Istilah *ma'pamanta'* di berbagai tempat khususnya di Tana Toraja dikenal dengan istilah *ma'pakulla'* yang dilakukan oleh orang - orang tertentu dengan sebutan *toma'pakulla'*. *Ma'pakulla'* merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menahan hujan ketika ada acara rambu tuka' atau rambu solo' yang dilaksanakan satu atau dua hari sebelum acara dilaksanakan dan berlaku selama acara berlangsung dan sesuai dengan permintaan keluarga yang melaksanakan acara.<sup>19</sup> Makna yang terkandung dalam ritual tersebut adalah untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh *to ma'pamanta'* atau *to ma'pakulla'*. Masyarakat Toraja dikenal memiliki warisan budaya leluhur yang disebut *aluk*, yang diyakini sebagai ajaran suci yang dibawa langsung oleh para dewa saat turun dari langit.<sup>20</sup> Jadi ritual *ma'pakulla'* Dalam masyarakat Toraja *Toma'pamanta'* / *toma'pakulla'* merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk menahan atau mengendalikan hujan.

### 2. Magic

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, magic diartikan sebagai suatu metode atau cara tertentu yang dipercaya mampu menghasilkan kekuatan gaib

---

<sup>18</sup> H. Van der Veen J. Tammu, *Kamus Toraja Indonesia* (Rantepoa: Yayasan Perguruan Tinggi Toraja, 2016), 346.

<sup>19</sup> Marten, Wawancara oleh Penulis, 28 Februari 2025

<sup>20</sup> dkk Th Kobong, *Aluk, Adat , Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (Rantepao: BPS Gereja Toraja, 1992), 19.

serta memengaruhi lingkungan, termasuk alam pikiran dan perilaku manusia.<sup>21</sup> Magi juga adalah suatu kepercayaan bahwa bahwa dalam dunia ini ada kuasa-kuasa gaib dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memeproleh atau mendapatkan sesuatu yang diinginkan misalnya, cuaca yang baik, menangkal penyakit, melindungi diri dan bahkan ada yang dilakukan untuk kejahatan. magi juga memiliki makna yang luas seperti sihir dan mantra.<sup>22</sup>

Dalam kamus Filsafat menjelaskan bahwa: 1) Magi merupakan salah satu wujud kepercayaan primitif. 2) Magi adalah suatu ritus atau ritual yang bertujuan untuk memengaruhi individu, hewan, roh, dan entitas lainnya. 3)Konsepsi magi adalah tindakan yang berhubungan dengan gagasan, dan gagasan mengenai magi ini berkaitan dengan keyakinan akan terpenuhinya secara langsung keinginan-keinginan manusiawi tanpa adanya tindakan-tindakan yang logis.<sup>23</sup> Magic merupakan salah satu bentuk kepercayaan primitif yang mendahului agama, Magic juga merupakan magis merupakan keyakinan dan praktik di mana individu percaya dapat langsung memengaruhi kekuatan alam dansesama baik untuk tujuan positif maupun negatif.

Frazer menjelaskan bahwa bahwa magi merupakan perilaku manusia yang bertujuan untuk mencapai tujuan dengan mengendalikan kekuatan gaib yang ada dialam. Magi juga sangat berkaitan dengan fakta yang fundamental tentang

---

<sup>21</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Depdikbut Balai Pustaka, 1995), 612.

<sup>22</sup> Suksmono, *Membongkar Fakta Dunia Roh* (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), 17.

<sup>23</sup> Loren Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 557.

kehidupan manusia pada awalnya. Fakta ini berkisar sekitar perjuangan hidup mulai dari pemburu yang memerlukan binatang buruan, parasetani yang membutuhkan matahari untuk tanamannya dan juga hujan yang cukup agar tanamannya berhasil dan dapat dipanen. Frazer menyebut magi secara lengkap sebagai “magi simpatetik” muncul dari keyakinan masyarakat primitif bahwa alam bekerja berdasarkan asas simpati.<sup>24</sup> Taylor dan Frazer setuju bahwa kekuatan magis itu nyata. Mereka menggambarkan magi sebagai proses yang memperlihatkan atau mengaktifkan hubungan, memungkinkan koneksi terjalin antara entitas yang berbeda. Simbol memiliki peran sentral dalam hal ini, karena dalam konteks budaya, objek dan tindakan dapat melambangkan kekuatan magis.<sup>25</sup> Ponsius dan Susanna Takaliung mengatakan bahwa magi adalah suatu kepercayaan orang atau benda, tempat atau keadaan tertentu mengandung daya kekuatan (dinamika).<sup>26</sup>

3. Dua hal yang melatarbelakangi timbulnya magi yaitu :
  - a. Cara pandang terhadap dunia dan kehidupan menurut masyarakat primitif dikenal dalam kajian agama sebagai *dinamisme*. Pandangan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa individu-individu tertentu atau benda-benda tertentu memiliki kekuatan atau energi khusus yang bersifat luar biasa.

---

<sup>24</sup> Ali Nurdin, *Komunikasi Magic* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2015), 38.

<sup>25</sup> Purwadi, *Sosiologi Mistik* (Yogyakarta: Persada, 2003), 239.

<sup>26</sup> Ponsius dan Susanna Takaliung, *Antara Kuasa Gelap Dan Kuasa Terang* (Jawa Timur: Yayasan Pekabaran Injil Indonesia, 2000), 219.

b. Dalam praktik magi, terdapat kepercayaan yang kuat bahwa ada orang-orang tertentu yang mampu memanfaatkan kekuatan magis untuk mencapai tujuan tertentu, baik melalui ucapan mantra, suara, maupun tindakan tertentu<sup>27</sup>

#### 4. Unsur – unsur magi

Unsur – unsur yang terdapat dalam magi

##### a. Bahan atau alat magi

Bahan atau alat yang digunakan dalam magi merupakan elemen penting, karena umumnya dianggap memiliki kekuatan supranatural atau keterkaitan dengan kekuatan gaib. Meski demikian, ada juga alat atau benda yang sebenarnya tidak memiliki kekuatan magis secara langsung, namun diyakini dapat menimbulkan efek magis melalui pelafalan mantra dan pelaksanaan ritual tertentu.<sup>28</sup>

##### b. Unsur verbal magi

Unsur verbal dalam magi dikenal sebagai mantra. Sejak zaman dahulu, mantra telah digunakan sebagai rangkaian kata atau kalimat khusus yang diucapkan dalam ritual magi. Mantra diyakini memiliki kekuatan gaib dan hanya boleh diucapkan oleh orang-orang tertentu yang memiliki pengetahuan atau kemampuan khusus dalam bidang tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Rosyadi, "Fenomena Penggunaan Magi Pada Kalangan Sinden Di Kabupaten Subbang-Jawa Barat," *Jurnal Patanjala* 7, no. 1 (2015): 150.

<sup>28</sup> Oki Candra Hasbullah, Rendi Ahmad, *Magis: Kajian Terhadap Tradisi Pacu Lacur Di Kabupaten Kuantan Singingi* (Asia Riau: Cv Mulia Indah Kemala, 2015), 25–26.

<sup>29</sup> Helmina Kastanya, "Eksistensi Mantra Dalam Masyarakat" (2018).

### c. Ritual

Tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan maksud untuk mempengaruhi kekuatan gaib atau alam semesta dengan harapan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 5. Magi dan Iman Kristen

Dalam kajian etimologi, kata “ iman “ memiliki akar yang beragam. Dalam bahasa ibrani, padanan kata “iman” adalah *Emun*, yang mengandung makna . sementara itu dalam bahasa batak *konsep* percayadirepresentasikan oleh kata “*batakh*”. Beralih ke bahasa Yunani diambil dari kata “*pistis*,” yang di dalamnya terkandung makna percaya, meyakini, serta konsep iman itu sendiri. Lebih lanjut, kata kerjanya, “*pisteuo*,” berarti percaya, meyakini, dan mengimani.<sup>30</sup> Iman merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan yang berkenan dengan agama, dan kepercayaan ini terhadap Allah. Iman juga diartikan sebagai ketetapan hati, keteguhan batin, atau keseimbangan batin.<sup>31</sup> Iman terdiri dari dua bagian yaitu “Pengetahuan dan keyakinan” pengetahuan yang pasti dan keyakinan yang teguh kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan karena adanya korelasi yang erat di antara keduanya.<sup>32</sup>

Derek Prime berpendapat bahwa iman terdiri dari tindakan awal yang krusial dan sikap yang berkesinambungan. Keberadaan iman dimulai ketika

---

<sup>30</sup>Hermanto Saunglangi, *Iman Kristen Dan Akal Budi*, n.d.

<sup>31</sup>Edwer Dethan, *Pengajaran Iman Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 174.

<sup>32</sup>*Ibid.*, 175.

seseorang mengambil langkah untuk tidak lagi mengandalkan diri sendiri dalam mencari keselamatan.<sup>33</sup> Keyakinan seorang beriman berakar pada kebenaran janji-janji Tuhan dan rahmat kasih-Nya dalam diri Yesus Kristus. Ketergantungan dan kepercayaan pada janji-janji ini kemudian terinternalisasi dan memengaruhi praktik hidup sehari-hari. Sebagai orang percaya kehidupan tidak selalu sesuai dengan apa yang di inginkan,terkadang orang percaya mengalami masalah dan tekanan dan ketika tekanan itu tidak bisa diatasi maka mereka akan lari atau mencari kekuatan dari dunia lain seperti praktik sihir dan magic namun praktik tersebut tersebut adalah jahat dimata Tuhan, Dalam suratnya kepada jemaat Galatia (5:20-21), Paulus memperingatkan tentang perbuatan-perbuatan yang menghalangi seseorang memasuki Kerajaan Allah. Ia menyebutkan secara spesifik tindakan seperti “penyembahan berhala, sihir, permusuhan, perselisihan, kecemburuan, perpecahan, kedengkian, kemabukan, dan pesta pora. Paulus menegaskan kembali peringatan sebelumnya bahwa siapa pun yang terlibat dalam hal-hal tersebut tidak akan mewarisi Kerajaan Allah”.

### **C. Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat**

#### **1. Pengertian Pertumbuhan Iman Anggota Jemaat**

Pertumbuhan Iman merupakan proses yang terjadi ketika seseorang telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan penebusnya.<sup>34</sup> Menurut Hendra Aritonang

---

<sup>33</sup>Derek Prime, *Tanya Jawab Tentang Iman Kristen* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006), 114.

<sup>34</sup> Harun Hadiwijoyo, *Iman Kristen* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), 384.

Pertumbuhan iman itu merupakan seseorang yang telah menerima Yesus Kristus dengan sepenuh hatinya dan mengaku dengan ketulusan hati dan rendah diri bahwa Dialah Tuhan dan Juruselamat dan ia juga tidak seturut hawa nafsu, dan kesenangan dunia semata.<sup>35</sup> Menurut Yusuf Eko Basuki iman akan bertumbuh dengan baik dan sempurna apabila orang percaya menyerahkan hidupnya untuk melayani Allah, hidup dalam kesatuan iman, memiliki pemahaman yang benar tentang Yesus Kristus, bertumbuh menuju kedewasaan rohani, serta hidup dalam kasih dan kebenaran yang mengarah kepada Kristus sebagai kepala. Setiap orang percaya perlu mengalami pertumbuhan iman yang sejati dan selaras dengan kehendak Allah.<sup>36</sup> Pertumbuhan Iman merupakan pertumbuhan kearah yang lebih baik yaitu Yesus Kristus. Dalam hal ini pertumbuhan iman jemaat bukanlah suatu hal yang dinilai dari sebuah angka-angka statis ( kuantitas ), akan tetapi yang dimaksudkan disini yaitu kualitas mutu pertumbuhan iman dan jemaat harus lebih bertumbuh untuk mencapai kedewasaan iman. Pertumbuhan iman anggota jemaat merupakan aspek penting dalam kehidupan berjemaat, yang melibatkan pengajaran, persekutuan, dan keteladanan. Pertumbuhan iman yang sehat akan mempererat hubungan antara orang percaya dengan Tuhan serta dengan sesamanya. Iman yang dibangun di atas kebenaran akan berkembang menuju kebenaran itu sendiri, yaitu kebenaran mengenai pernyataan Allah kepada

---

<sup>35</sup> Hendra Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17*, 2021, 10.

<sup>36</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna* (Yogyakarta: Garudhawaca Online Books, 2014), 2–3.

umat-Nya. Seperti yang ditegaskan dalam Ibrani 11:1, "Iman adalah fondasi dari semua yang kita harapkan dan bukti dari hal-hal yang tidak kita lihat. Berlandaskan ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa iman yang berkembang sesungguhnya berasal dari Allah. Pertumbuhan iman seseorang dapat terjadi melalui proses mendengarkan dan meyakini kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya.<sup>37</sup> Dalam Efesus 4:13-14 berbicara mengenai nasihat agar gereja atau umat mengalami iman yang benar, akal yang sesungguhnya akan Anak Allah, kematangan yang penuh, dan tingkat pengembangan yang telah sama dengan ajaran Kristus. Dengan mengalami pertumbuhan gereja atau jemaat bukan lagi orang-orang yang digoyangkan oleh berbagai macam rupa angin ajaran, oleh berbagai permainan palsu manusia yang penuh penipuan.<sup>38</sup>

## 2. Tahapan Pertumbuhan Iman

Tahapan iman bertumbuh dalam tulisan Hendra Aritonang ada lima bagian yaitu: (1) Iman yang mendalam. Yang dimaksudkan yaitu selama berdoa dan mendengarkan firman Tuhan dia memiliki suatu pengalaman yang baru dari Kristus Tuhan. (2) Iman yang memiliki kepribadian. Yaitu iman seseorang mencapai kedewasaan dalam kepribadian rohaninya. (3) Iman komunitas. Iman ini merupakan sekumpulan individu beriman yang tidak hidup mandiri, tetapi saling terhubung dalam kehidupan iman mereka. (4) Iman yang dimiliki. Iman

---

<sup>37</sup> Wellem Sairwona, "Kajian Teologis Penyampaian Firman Tuhan Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat," *Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2017): 120.

<sup>38</sup> Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 384.

ini adalah suatu tindakan seseorang yang harus rela berkorban untuk orang lain.

(5) Iman Internasional. Iman ini merujuk kepada gagasan bahwa ada nilai-nilai atau keyakinan yang diakui secara luas, seperti keadilan, perdamaian dan kasih.<sup>39</sup>

### 3. Dasar – Dasar Pertumbuhan Iman

Yang dimaksud dengan dasar-dasar pertumbuhan iman disini iman di sini adalah berbagai langkah atau metode yang dapat membantu dalam memperkuat dan menumbuhkan iman. Menurut Ichwei G. Indra, terdapat beberapa cara yang dapat mendukung proses penguatan dan pertumbuhan iman.<sup>40</sup> yakni:.

- a. Mengucapkan syukur kepada Allah (Mzm 50:23): Meningkatkan kekuatan iman dengan memuliakan Tuhan melalui ucapan syukur dan pujian yang tulus kepada-Nya.
- b. Pengakuan Dosa Kepada Allah (Mzm. 32:3, 5): Pengakuan dosa dan kesalahan kepada Allah tidak hanya mendatangkan pengampunan menjadi sarana untuk memperkokoh menguatkan iman.
- c. Berdoa Kepada Allah (Yes: 40:31 ): Doa memiliki peranan penting dalam kehidupan rohani; dengan bersabar dan setia dalam doa, kita memperkuat iman, karena tanpa hubungan melalui doa, iman menjadi rapuh.
- d. Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17): Karena iman tumbuh dari mendengarkan Firman sehingga untuk menumbuhkan dan menguatkan

---

<sup>39</sup> Hendra Aritonang, *Konsep Ciptaan Baru Menurut 2 Korintus 5:17, 14*.

<sup>40</sup> Ichwei G. Indra, *Dinamika Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Kudus, 1993), 10.

iman, seseorang harus merenungkan dan berpegang teguh pada Firman Allah.

- e. Menyaksikan Iman (Rm 10:10): Menyampaikan pengalaman pribadi tentang karya Tuhan dalam hidup kita adalah bagian penting dalam meneguhkan dan membagikan iman kepada orang lain.
  - f. Melayani dengan Iman (Yak 2:17): Iman yang sejati diwujudkan dalam tindakan nyata dengan terus melayani Tuhan dan sesama, bergantung pada tuntunan Roh Kudus dalam setiap pelayanan.
4. Aspek-aspek penghambat Pertumbuhan Iman

Terdapat beberapa hal yang dapat menjadi hambatan dalam pertumbuhan iman seseorang antara lain: <sup>41</sup>

- a. Dosa. Menurut Charles Ryrie, dosa adalah kegagalan dalam mencapai tujuan ilahi, suatu bentuk pemberontakan, penyimpangan, atau pelanggaran terhadap hukum Tuhan, serta tindakan menjauh dari jalan yang benar. Dosa dapat didefinisikan sebagai kegagalan untuk mencapai tujuan ilahi, suatu bentuk kejahatan atau pemberontakan terhadap kehendak Tuhan. Ini juga mencakup kesalahan, pemilihan jalur yang keliru, penyimpangan dari hukum ilahi, dan tindakan meninggalkan jalan yang benar.

---

<sup>41</sup> Charles Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1993), 10.

- b. Kurangnya hubungan pribadi dengan Tuhan
- c. ketidakpercayaan kepada Allah
- d. Hidup dalam daging. Orang Kristen yang masih dikuasai oleh sifat duniawi cenderung mengikuti hawa nafsumengikuti kenginginan daging ( Gal. 5: 19-21). Menurut Charles Ryrice cara orang Kristen duniawi merusak bahwa kehidupan duniawi seperti ini dapat merusak empat aspek penting dalam kehidupan orang percaya, yaitu persekutuan, sukacita, cara hidup, dan kepercayaan, serta membuka pintu bagi dosa.